

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berubahnya arah paradigma pembangunan yang dititikberatkan pada masyarakat, sesuai teori demokrasi yang menerapkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan inti dari proses pembangunan. Desentralisasi bukan hanya tentang penyerahan tanggung jawab pemerintah pusat terhadap daerah tentang adanya infrastruktur maupun pelayanan publik. Namun, juga mendorong adanya demokrasi lokal dan pemberdayaan masyarakat guna terciptanya pemerintah yang *good government* (tanggung jawab, demokrasi dan partisipasi). Hal ini karena partisipasi masyarakat dianggap sebagai inti dari pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan amanah desentralisasi yang harus dilaksanakan, partisipasi masyarakat ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses dan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat artinya masyarakat ikut berperan serta dalam pembangunan, mulai proses perencanaan pembangunan hingga tahap evaluasi dalam pembangunan. Adanya partisipasi dari masyarakat, maka pemerintah dapat menyediakan barang dan jasa publik sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, efisiensi dalam penggunaan dana alokasi dapat dicapai secara tepat dan menghindari *over supply* dalam setiap pengadaan.

Pada tahun 2014, tepat diresmikannya Undang-Undang no 6 tentang Desa. yang menjelaskan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, seperti yang tercantum pada pasal 68, masyarakat meminta

dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang No 06 tentang Desa, lebih menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan Desa, mulai dari tahap perencanaan, tahap pengawasan, hingga tahap evaluasi. Masyarakat diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam mengawal pembangunan desa mengingat desa merupakan titik awal strategis sebagai penopang keberhasilan pembangunan Nasional. Masyarakat punya hak dan kewajiban untuk ikut berkontribusi aktif dalam pembangunan desa, meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pengevaluasian desa.

Masyarakat tidak lagi sebagai objek pembangunan namun juga sebagai subjek sebagaimana tertuang dalam Permendagri no 114 tahun 2014 pasal 02 tentang pelaksanaan suatu pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dan meikutsertakan seluruh lapisan masyarakat desa melalui semangat gotong royong, salah satunya melalui musyawarah perencanaan dan penganggaran pembangunan desa (musrenbang). Diharapkan dengan adanya musrenbang ini masyarakat dapat merumuskan sendiri masalah apa yang dihadapi, menyusun langkah apa yang akan dijadikan sebagai jalan alternatif, kemudian meaplikasikan rencana yang telah dirumuskan, menikmati output yang telah dihasilkan dan yang terakhir melestarikan program yang telah tercapai dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, masyarakat Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan telah melakukan pembangunan dengan melibatkan masyarakat, salah satunya melibatkan masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa (Musrenbangdes). Adapun daftar hadir dalam kegiatan Musrenbang desa Larangan Badung yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2018.

Table 1.1

Daftar hadir Musrenbang Desa Larangan Badung tahun 2018

No	Keterangan	Jenis Kelamin(L/P)	Daftar Hadir
1	Pemerintah Desa	L	16
2	Anggota Legislatif Desa	L	2
3	Masyarakat	L	2
	Jumlah		20

Sumber : Arsip Desa 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan Musrenbang Desa Larangan Badung yang dihadiri oleh pemerintahan Desa sebanyak 16 orang yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa, legislatif Desa Larangan Badung sebanyak 2 orang yang terdiri dari Ketua BPD beserta anggota BPD serta dari masyarakat sebanyak 2 orang yang terdiri dari tokoh Masyarakat dan tokoh pemuda Desa. Jadi, dari hal tersebut dalam proses pembangunan dalam tahap perencanaan melalui musrenbang Desa Tingkat partisipasi masyarakat hanya terdapat beberapa tokoh masyarakat. Maka sangat menarik untuk diteliti dalam hal partisipasi masyarakat tersebut.

Menurut Moh Iksan selaku sekretaris Desa Larangan Badung menyatakan bahwa “partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang ada di Desa Larangan Badung berbeda-beda, seperti kegiatan Musrenbang yang hanya didatangi oleh perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat, untuk

merumuskan program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Larangan Badung .”

Wujud lain adanya partisipasi masyarakat di Desa Larangan Badung saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti Balai desa, selokan air, Plengsengan dan jalan. Partisipasi masyarakat Desa Larangan Badung relatif bervariasi dari segi bentuknya, ditinjau dari segi bentuknya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran/ide, dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk materi dan uang tunai.

Menurut Arifah dalam Wiyono (2017) menyatakan bahwa aktif tidaknya masyarakat dalam ikut berperan serta dalam pembangunan dapat dilihat dari karakteristik masyarakat itu sendiri, bentuk partisipasinya pun bervariasi antara daerah satu dengan daerah lain.

Penelitian ini lebih fokus kepada bentuk partisipasi jika dilihat dari personal dari partisipan atau yang disebut dengan karakteristik individu. Hal ini karena pada dasarnya setiap desa memiliki masyarakat dengan karakteristik yang berbeda dengan masyarakat desa lainnya.

Karakteristik setiap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suroso (2014), menyatakan bahwa terdapat perbedaan keaktifan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat banyak perbedaan setiap partisipasi hal ini karena di pengaruhi oleh karakteristik masyarakat desa itu sendiri, karena pada dasarnya setiap desa akan memiliki

komponen yang berbeda, begitu juga dengan karakteristik masyarakatnya yang berbeda-beda.

Karakteristik setiap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat antara lain: dapat dilihat dari tingkat usia, dimana pada dataran musyawarah desa berbanding terbalik. Kemudian, jenis kelamin, perbedaan antara laki-laki dan perempuan berbeda porsi, kemudian juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan, dengan pendidikan akan mengetahui kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan masyarakat merupakan hal penting dalam meninjau kualitas sumber daya manusia, Kemudian jenis pekerjaan, Pada dasarnya masyarakat desa bermata pencaharian mayoritas sebagai petani dan sebagian kecil sebagai wiraswasta/pedagang. PNS dan lain sebagainya. Jenis pekerjaan menentukan pendapatan masyarakat, Oleh Karena itu dengan adanya karakteristik yang berbeda antara desa satu dengan lain desa lainnya maka perlu meninjau, melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan berdasarkan karakteristik individu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Repi (2015), ia menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: Umur, Pekerjaan dan Tingkat pendidikan. Dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kedudukan atau derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan perbedaan golongan tua dan golongan muda, Selain itu pengetahuan atau tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, tentunya juga mempunyai pengetahuan atau wawasan yang luas tentang pembangunan. Baik bentuk maupun tata cara partisipasi yang dapat diberikan.

Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (1999) yang menjelaskan bahwa Administrasi yang efisien dan bersih sangat memerlukan dasar pendidikan yang kuat. Pembangunan yang berhasil harus memperhatikan moral dan etika masyarakat. Dengan etika dan moral yang tinggi akan menghasilkan administrasi yang ekonomis dan berdaya guna bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang mengajarkan pengetahuan akademis maupun teknis harus secara berimbang sebagai modal dasar dari administrasi yang baik. Partisipasi dari masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, oleh karena itu salah satu faktor pengetahuan adalah tingkat pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembangunan desa. Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana tingkat keaktifan masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan desa jika dilihat dari karakteristiknya, dengan beberapa karakteristik individu meliputi: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan.

Alasan pemilihan variabel tersebut dapat dilihat dari beberapa data yang terkait variabel tersebut serta didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik akan menimbulkan perbedaan bentuk dan tingkat partisipasi dalam pembangunan desa. Adapun jumlah penduduk Larangan Badung berdasarkan Usia sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Desa Larangan Badung Menurut Usia Tahun 2017

No	Usia(tahun)	Penduduk (jiwa)
1	0-9	1766
2	10-19	1.814
3	20-29	1.868
4	30-39	2.549
5	40 lebih	2.451
	Jumlah	10.448

Sumber: Buku Desa tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan jumlah penduduk Desa Larangan Badung sebanyak 10.448 jiwa. Untuk usia 0-9 sebanyak 1.766 jiwa merupakan jumlah penduduk paling sedikit. Sedangkan untuk usia 10-19 sebanyak 1.814 jiwa, penduduk dengan usia 20-29 sebanyak 1.868 jiwa. Jumlah penduduk yang usia 30-39 sebanyak 2.549 jiwa merupakan jumlah tertinggi, sedangkan untuk usia 40 lebih, sebanyak 2.451 jiwa. Sedangkan banyak penelitian yang menjelaskan bahwa semakin tua usia masyarakat maka semakin banyak ikut berpartisipasi dalam pembangunan, hal ini karena semakin dewasa usia seseorang maka rasa peduli semakin meningkat. Kemudian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Desa Larangan Badung Menurut Jenis Kelamin 2017

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Banyupelle	5209	5377	10586
2	Rek Kerrek	6276	6570	12846
3	Angsanah	2188	2239	4427
4	Akkor	1838	1962	3800
5	Larangan Badung	5195	5253	10448
6	Panaan	2133	2073	4206
7	Potoan Laok	1311	1324	2635
8	Potoan Daja	1715	1855	3570
9	Kacok	2316	2544	4860
10	Rombuh	2008	2094	4102
11	Palengaan Laok	7263	7505	14768
12	Palengaan Daja	6752	7076	13828
	Jumlah	44204	45872	90076

Sumber :Buku Desa 2017

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 10.448 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 5253 jiwa lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 5195 jiwa. Maka dalam hal ini sangat menarik diteliti apakah perempuan lebih aktif dalam berpartisipasi, sedangkan banyak penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa laki-laki lebih banyak ikut berpartisipasi dalam pembangunan dibandingkan perempuan. Selain jenis kelamin partisipasi masyarakat juga ditentukan oleh tingkat pendidikan, adapun tingkat pendidikan di Desa Larangan Badung tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Jumlah penduduk Desa Larangan Badung berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Desa	TSEK	BTSD	TMSD	SLTP	SLTA	D1/D2	D3	S1	S2	S3
1	Banyupelle	5423	2365	1547	328	175	1	3	10	1	0
2	Rek Kerrek	4506	2707	3092	874	622	9	10	32	0	0
3	Angsanah	1753	1006	943	325	233	5	4	27	3	0
4	Akkor	1246	785	885	406	333	11	13	42	7	1
5	Larangan Badung	3832	1841	2011	1137	935	47	20	177	12	2
6	Panaan	1622	849	906	261	184	10	7	35	5	0
7	Potoan Laok	785	428	747	268	195	0	3	15	3	0
8	Potoan Daja	1316	748	716	270	192	6	4	49	2	1
9	Kacok	1338	786	1618	395	216	7	4	37	0	0
10	Rombuh	1657	808	813	326	295	4	7	52	3	0
11	Palengaan Laok	4766	2926	3938	1102	713	22	17	135	4	0
12	Palengaan Daja	4680	3405	3076	801	556	11	17	84	2	0
	Jumlah	32926	18654	20292	6493	4649	133	109	695	42	4

Sumber: Buku Desa 2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Larangan Badung sudah membaik dibandingkan dengan Desa lain yang ada di Kecamatan Palengaan. Hal ini dapat dilihat yaitu penduduk yang tidak sekolah sebanyak 3832 jiwa, tidak lulus SD sebanyak 1841 jiwa, tamat SD/ sederajat sebanyak 2011 jiwa, tamat SMP/ sederajat sebanyak 1137 jiwa, tamat SMA/ sederajat sebanyak 935 jiwa, tamat D1/D2/ sederajat sebanyak 47 jiwa, tamat D3/ sederajat 20 Jiwa, tamat S1/ sederajat 177 jiwa, tamat S2/ sederajat 12 jiwa dan tamat S3/ sederajat sebanyak 1 jiwa. Kemudian selain itu partisipasi masyarakat dapat juga dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, adapun jenis pekerjaan yang ada di Desa Larangan Badung:

Tabel 1.5
Jumlah penduduk Larangan Badung berdasarkan Jenis Pekerjaan
tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	56
2	Swasta/pedagang	334
3	Petani	634
4	Buruh	38
5	Peternak	23
	Jumlah	1.085

Sumber: Buku Desa 2017

Berdasarkan data tabel 1.5 dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Panggung yang terdiri dari pegawai negeri sipil sebanyak 56 jiwa, swasta/pedagang sebanyak 334 jiwa, petani sebanyak 634 jiwa, buruh sebanyak 38 jiwa, dan peternak sebanyak 23 jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Larangan Badung mayoritas sebagai petani sebesar 634 jiwa.

Jenis pekerjaan yang berbeda-beda akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomiannya. Tingkat penghasilan masyarakat desa Larangan Badung rata-rata < Rp 600.000/bulan, hal ini karena mayoritas mata pencaharian penduduk Larangan Badung sebagai Petani. Adapun data pendapatan penduduk desa Larangan Badung sebagai berikut :

Tabel 1.6

Pendapatan Penduduk Desa Larangan Badung tahun 2017

No	Pendapatan (Bulan)	Jumlah(orang)
1	< 600.000	590
2	600.000	236
3	>600.000	259
	Jumlah	1085

Sumber: Buku Desa 2017

Sehubungan dengan ini Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Analisis karakteristik individu Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan)"*.

Pertimbangan dalam hal menentukan tempat objek penelitian ini adalah karena belum adanya suatu penelitian yang terkait terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa jika dilihat dari karakteristik individu seperti tingkat Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan yang pernah dilakukan di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Maka dari penelitian ini, besar harapan nanti akan diperoleh suatu kesimpulan maupun rekomendasi yang akan digunakan sebagai suatu dasar pengambilan kebijakan oleh pemerintah setempat dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan pada masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan Usia masyarakat ?
2. Bagaimana tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan jenis Kelamin masyarakat ?
3. Bagaimana tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat ?
4. Bagaimana tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat ?
5. Bagaimana tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan pendapatan masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan Usia masyarakat
- 2 Untuk mengetahui tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan jenis kelamin masyarakat.
- 3 Untuk mengetahui tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat.
- 4 Untuk mengetahui tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat.
- 5 Untuk mengetahui tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Larangan Badung dilihat berdasarkan pendapatan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi perbandingan penelitian selanjutnya serta dapat melengkapi kajian-kajian khususnya yang terkait masalah pembangunan desa.
2. **Secara Praktis**, penelitian ini diharapkan menjadi masukan terhadap pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan daerah maupun pengambilan keputusan kebijakan, khususnya Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Sehingga mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan penulis, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk menghindari penafsiran yang lebih luas terhadap sasaran penelitian. Maka pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada menganalisis Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan terhadap partisipasi masyarakat Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab, yang saling berkaitan satu sama lain dan disesuaikan dengan materi pembahasan, kerangka pembahasan masing-masing sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, mengemukakan antara lain Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, mengemukakan antara lain mengenai landasan teori yang terkait dan sesuai dengan permasalahan yang ada, landasan teori ini diperoleh dari literatur-literatur maupun buku-buku yang dapat dijadikan dasar pedoman.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, definisi operasional, jenis dan sumber data dan teknis analisis.

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Larangan Badung dilihat dari karakteristik individu (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan).

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan hasil penelitian, serta saran-saran yang direkomendasikan sebagai alternatif pemecahan masalah, sehingga diharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang berkepentingan.